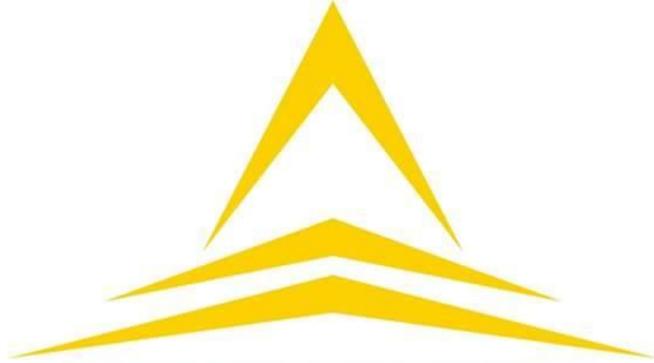


**TRADISI MEMBACA SHALAWAT NARIYAH PADA MALAM SENIN
MANIS OLEH KELUARGA ABDUL QODIR DESA PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
LIA CASWATI
NIM. 1522502010**

**JURUSAN STUDI AGAMA- AGAMA
FAKULTASUSHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lia Caswati
NIM : 1522502010
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-agama
Program Studi : Studi Agama-agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Tradisi membaca sholawat nariyah pada malam senin manis oleh keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2019

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
A14C0AFF705456105
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lia Caswati
Lia Caswati
NIM. 1522502010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: In. 17/FUAH/PP.00.9/ 135 /2019

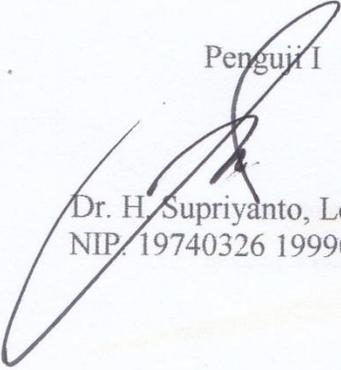
Skripsi berjudul :

**TRADISI MEMBACA SHALAWAT NARIYAH PADA MALAM SENIN
MANIS OLEH KELUARGA ABDUL QODIR DESA PAGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

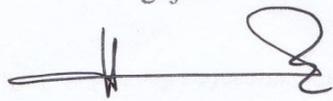
Yang disusun oleh Lia Caswati (1522502010) Program Studi Agama-agama,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
telah diujikan pada tanggal 2 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

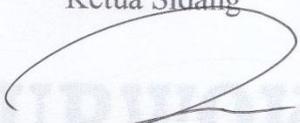
Penguji I


Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 19740326 199903 1 001

Penguji II


Waliko, M.A.
NIP. 19721124 200501 2 001

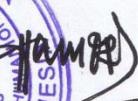
Ketua Sidang


Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A
NIP. 197306052008011017

Purwokerto, 4 Juli 2019

Dekan,




Dr. H. Waqiyah, M.Ag
NIP. 196509221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Saudari Lia Caswati

Purwokert, 27 Juni 2019

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

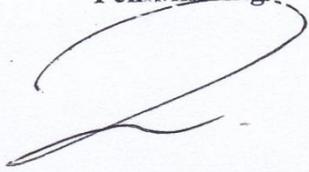
Nama : Lia Caswati
Nim : 1522502010
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-agama
Program Studi : Studi Agama-agama
Judul : Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam Senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pgeraji Kecamatan Cilogok Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Muh. Hanif S.Ag, M.Ag, M.A
NIP. 197306052008011017

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya, Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”¹

(QS.AL-Ahzab [33]:56)

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, *QS.AL-Ahzab* Ayat 56, (Jakarta: al-Mubin,2013)hlm. 426

PERSEMBAHAN

Sebagai ucapan rasa syukur atas rahmat-Nya dan untaian rasa kasih sayang sedalam-dalamnya, ku persembahkan karya sederhanaku ini teruntuk orang-orang yang senantiasa mendoakan demi kesuksesanku, khususnya untuk:

- Orang tuaku Bapak Aja Sukarja S.E, Bapak Mukofa, dan Ibu Dede Waryati serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa dengan ketulusan serta bantuan baik moril maupun materil.
- Annis Maghfuroh, Muthriqoh, Fien N, Rima Dwi R. Yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan, terima kasih kakak-kakak dan adik-adik ku, semoga sukses semuanya.
- M. Faza Miftahul Ilmi partner terbaik yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa.
- Fely Indriyani adik serta sahabatku yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta doa.
- Almamater tercinta Jurusan Studi Agama-agama 2015, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto. Yang terkhusus untuk silmi aulia L. dan nurul F. yang selalu sedia menerima keluh kesahku, semoga sukses teman. Serta adik-adik jurusan studi agama-agama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Maha cinta yakni Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang pembawa penerang Islam untuk kehidupan para umatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, Amin..

Atas berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Tradisi membaca sholawat nariyah pada malam senin manis oleh keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya. Begitu banyak pihak yang memberi nasihat, bantuan, bimbingan, dan motivasi pada penulis. Oleh sebab itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti langkah keilmuan beliau. Amin
2. Dr. Hj. Naqiah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Agama-agama, IAIN Purwokerto. Serta motivator yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terimakasih banyak atas segala bimbingannya.

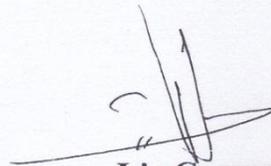
4. Bapak Muh.Hanif, S.Ag.,M.Ag.,M.A, selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
5. Para dosen yang mengajar di IAIN Purwokerto, khususnya di jurusan Studi Agama-agama yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan.
6. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta Keluarga Besar Perpustakaan IAIN Purwokerto yang telah memberikan layanan selama penulis menempuh studi.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu tulus mendoakan dan tak pernah bosan untuk mengingatkan, tak ternilai betapa banyak pengorbanan yang telah diberikan untuk anaknya agar bisa mencapai kesuksesan.
8. Terima kasih juga kepada Bapak Ahmad Tantowi, selaku ketua pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah atas izin yang telah diberikan untuk meneliti keluarga beliau.
9. Terima kasih kepada anggota keluarga Abdul Qodir yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Semoga motivasi, doa, dukungan dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis dicatat Allah SWT sebagai pahala. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berkah, baik di dunia maupun di akhirat. Amiin

Purwokerto, 27 Juni 2019

Penulis,



Lia Caswati

NIM. 1522502010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian	18

3. Sumber Data.....	19
4. Pengumpulan Data	20
5. Analisis Data	22
I. Sistematika Pembahasan.....	24
 BAB II PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Desa Pageraji	26
1. Kondisi Geografis Desa Pageraji dan Sosial Kemasyarakatan.....	26
2. Kependudukan	27
3. Sistem Keyakinan	29
B. Sejarah Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam Senin Manis	30
C. Pelaksanaan Tradisi Membaca Shalawat Nariyah.....	33
 BAB III ANALISIS DATA	
A. Kajian Tentang Shalawat.....	38
1. Keistimewaan Shalawat Nariyah.....	41
2. Keutamaan Shalawat Nariyah	43
B. Tradisi Membaca Shalawat Nariyah	45
1. Fungsi Tradisi Membaca Shalawat Nariyah	48
2. Makna simbolis dalam tradisi membaca shalawat nariyah	51
C. Modal sosial Terhadap Tradisi Membaca Shalawat Nariyah ...	55
1. Kepercayaan.....	58
2. Norma	60
3. Jaringan.....	60

D. Manfaat Modal Sosial	63
-------------------------------	----

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	65
-------------------	----

B. Rekomendasi	66
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan ketua pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah dan anggota keluarga Abdul Qodir.
- Lampiran 2 : Foto-foto pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah.
- Lampiran 3 : Surat-surat penelitian
- a. Rekomendasi Munaqosyah
 - b. Surat Ijin Riset Individual
 - c. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Ujian Komputer
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain '....	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fatḥah</i>	fatḥah	A
— /	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
— و	<i>Ḍammah</i>	Ḍammah	U

2. Vokal Rangkap.

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah</i> dan <i>ya'</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah</i> dan <i>Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

3. Vokal Panjang.

Maddah atau vocal panjang yang lambing nya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis <i>mutáaddidah</i>
عدّة	Ditulis <i>'iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الحكم	Ditulis <i>al-ḥukm</i>
القلم	Ditulis <i>al-qalam</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الطريق	Ditulis <i>aṭ-ṭarīq</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شَيْءٌ	Ditulis <i>syai'un</i>
تَأْخِذٌ	Ditulis <i>ta'khuẓu</i>
أَمْرٌ	Ditulis <i>umirtu</i>

G. Singkatan

SWT : *Subḥānahūwata'ālā*

SAW : *Sallāhu 'alaihiwasallama*

Q.S : Qur'an Surat

Hlm : Halaman

S.Pd. : Sarjana Pendidikan

No : Nomor

Terj : Terjemahan

Dkk : Dan kawan-kawan

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

**TRADISI MEMBACA SHALAWAT NARIYAH PADA MALAM SENIN
MANIS OLEH KELUARGA ABDUL QODIR DESA PEGERAJI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**LIA CASWATI
NIM. 1522502010**

**Email : Liacaswati861@gmail.com
Jurusan Studi Agama-agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Tradisi shalawat nariyah adalah tradisi membaca shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali setiap malam senin manis pada keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yang diikuti oleh setiap anggota keluarga Abdul Qodir. Tradisi membaca shalawat nariyah merupakan salah satu wujud dari sebuah praktek keagamaan yang dilaksanakan oleh para anggota keluarga Abdul Qodir, yang memiliki makna penting bagi pengamalnya. tradisi ini juga merupakan sebuah amalan yang dibawa oleh Abdul Qodir yang mendapat amalan dari gurunya. Kemudian diamalkan oleh anggota keluarganya dan menjadi kegiatan wajib pada malam senin manis, dilakukan pada setiap tiga puluh lima hari sekali atau disebut dengan *selapanan*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sumber datanya, dalam penelitian ini terbagai menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Teori yang digunakan adalah teori modal social Fukuyama yang menjelaskan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejarah, prosesi pelaksanaan, tujuan dan manfaat serta simbol yang terdapat dalam tradisi membaca shalawat nariyah serta adanya interaksi untuk membangun hubungan sosial yang lebih intens antar anggota keluarga maupun masyarakat. Rasa saling percaya yang terbangun dalam keluarga Abdul Qodir terlihat dalam kerja sama untuk saling tolong menolong. Fungsi melaksanakan tradisi membaca shalawat nariyah oleh keluarga Abdul Qodir yaitu untuk mempererat hubungan tali silaturahmi, serta bekerja sama dalam upaya mempertahankan tradisi mereka agar tetap eksis di tengah tantangan globalisasi saat ini. Indikator yang mendukung terbentuknya kerjasama yakni partisipasi.

Kata kunci: Tradisi, shalawat, modal sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat selalu didambakan oleh setiap manusia, meskipun kebahagiaan itu tidak dapat dirasakan oleh semua orang. Banyak cara yang dilakukan untuk mencari dan menemukan kebahagiaan, namun adakalanya kebahagiaan itu tidak didapatkan, karena kebahagiaan yang dicari adalah kebahagiaan di luar dirinya dan bukan kebahagiaan di dalam dirinya.

Kebahagiaan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari masalah hati, sebab Allah meletakkan iman atau keyakinan di dalam hati manusia. Melalui hati, manusia diberi taufiq, hidayah, dan ilmu serta kebijaksanaan. Dengan hati, manusia dapat membedakan mana yang baik, kurang baik, dan buruk serta dapat merasakan senang dan bahagia. Dengan hati pula manusia merasakan susah, nestapa dan kecewa. Seseorang akan bahagia, apabila ia mempunyai hati yang bersih, hati yang mampu menerima kebenaran dan taufiq serta hidayah dari Allah SWT, sehingga dalam jiwanya memancar perilaku *Rabbani*, suatu perilaku yang senantiasa dalam bimbingan Allah SWT.

Salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan adalah banyak mengingat Allah (*dhikrullah*), sebab dengan mengingat Allah hati akan tenang, pikiran menjadi lapang serta jiwa atau perasaan seseorang akan terasa bahagia. Salah satu cara mengingat Allah adalah bershalawat kepada Nabi. Di kalangan

masyarakat muslim Indonesia, kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan yang dikenal dengan tradisi Shalawatan².

Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Hasil pemikiran cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pemikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sebagaimana tradisi bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Shalawat Nabi merupakan satu kesatuan dalam sistem ajaran Islam. Dalam sebagian besar ritual Islam, penggunaan shalawat menjadi keharusan. Kewajiban-kewajiban itu antara lain terdapat dalam ritual ibadah *mahdlah* seperti shalat, khotbah Jum'at, doa dan sebagainya. Membaca shalawat bagi sebagian umat Islam telah menjadi tradisi. Tradisi membaca shalawat Nabi ini banyak terwujud dalam praktik keagamaan kalangan Islam tradisionalis di Indonesia. Shalawat Nabi dalam perkembangannya telah memunculkan banyak variasi dalam bentuk dan fungsinya. Shalawat yang pada awalnya merupakan doa, rahmat dan salam bagi Nabi, kini berkembang menjadi syair-syair yang berkaitan dengan keagungan pribadi Nabi atau riwayat kehidupan Nabi³.

Sebagaimana Allah telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

² Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 54-55

³ Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania, Vol.14, No.3, Sep-Des 2009, hlm. 1-4

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan sampaikanlah salam penghormatan kepadanya.* (QS al-Ahzab, 33:56)

Beberapa bentuk relasi tersebut kemudian memunculkan pertanyaan baru, bagaimana model relasi shalawat seiring dengan berkembangnya sosial media yang begitu cepat. Bentuk relasi shalawat kini pun bukan hanya sebagai doa dan wirid saja, melainkan menjadi tradisi spiritual dalam diri untuk memenuhi hajat-hajat atau kebutuhan manusia.

Dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat yang berkembang inilah tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki oleh individu menjadi bersifat kumulatif dan kohesif (melekat), yang menyatukan keanekaragaman interpretasi dan sistem-sistem keyakinan keagamaan. Penyatuan keanekaragaman itu dapat terjadi karena pada hakikatnya, dalam setiap kehidupan berkelompok terdapat pola-pola interaksi tertentu yang melibatkan dua orang atau lebih, dan dari pola-pola tersebut para anggotanya secara bersama memiliki satu tujuan atau tujuan-tujuan utama yang diwujudkan sebagai tindakan-tindakan berpola. Itu dimungkinkan karena kegiatan-kegiatan kelompok tersebut terarah atau dipimpin berdasarkan atas norma-norma yang disepakati bersama⁴.

Kesepakatan tersebut harus mengarah pada sebuah jaringan sosial atau modal sosial yang merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Jika para anggota

⁴ Roland Robertson, ed, *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. ix

kelompok mengharapkan anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling *mempercayai*.

Sebagaimana bahasa agama akan menjadi bermakna ketika diposisikan secara relasional dengan masyarakat pembaca yang mengimani atau mempercayainya. Bahasa agama tidak pernah berdiri sendiri tetapi memiliki kaitan dengan tradisi dan komunitas beragama yang meresponnya. Ketika bahasa agama dilepaskan dari umatnya, maka tidak akan lagi bermakna. Clifford Geertz dalam hubungan antara bahasa dan tradisi, bahwa kehidupan sosial manusia tidak bisa keluar dari jaringan nilai dan makna yang mereka rajut sendiri, yang kemudian jaringan makna itu terbekukan dalam kultur, maka dunia yang dibangun adalah dunia simbolik⁵.

Dalam konteks di atas, simbolik-simbolik tersebut ada pada sebagian kalangan Islam tradisional yang mempercayai shalawat dengan berbagai variasinya mempunyai kegunaan (fungsional) dalam kehidupan sehari-hari. Shalawat dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dengan syarat-syarat tertentu, seperti shalawat yang dibaca atau bilangan dalam membacanya. Salah satunya berada pada keluarga Abdul Qodir yang selalu melaksanakan tradisi membaca shalawat nariyah.

Keluarga merupakan tumpuan pondasi yang sangat kuat, dimana sebuah elemen nilai, norma dan budaya di terapkan. Keluarga juga merupakan sebuah siklus proses sosialisasi guna membentuk kepribadian masyarakat. Seiring berjalannya waktu problematika dalam keluarga menjadi semakin kompleks,

⁵ Kholid Mawardi, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania, Vol.14, No.3, Sep-Des 2009, hlm.3

dengan adanya laju globalisasi dimana dunia menjadi terbuka luas tanpa batas. Proses globalisasi ini menjadikan suatu perubahan teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi atau yang biasanya disebut “masyarakat informasi”.⁶

Indikasi sebuah masyarakat dengan pondasi keluarga yang kuat adalah dimana tatanan nilai dan norma berjalan dengan baik, tidak menolak arus globalisasi namun juga menerima batasan dari arus globalisasi tersebut. Selalu menerapkan kearifan lokal, dan yang terpenting adalah proses sosialisasi yang berjalan sesuai dengan budaya masyarakat. Salah satu cara untuk membendung arus globalisasi ini adalah dengan tetap menjaga hasil pemikiran dan karya manusia yang merupakan kebudayaan atau tradisi yang berkembang pada keluarga bahkan masyarakat tersebut.

Keluarga Abdul Qodir berada di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Secara geografis Kabupaten Banyumas termasuk wilayah provinsi Jawa Tengah bagian selatan yang sering disebut daerah merah. Istilah daerah merah memberikan makna bahwa komunitas dikawasan ini merupakan komunitas yang kental dengan tradisi jawa⁷. Desa Pageraji sendiri merupakan desa yang penduduknya mayoritas beragama islam dan menganut aliran Nahdatul Ulama (NU), serta masih kental dengan tradisi-tradisi seperti pembacaan shalawat yang dilaksanakan di dalam keluarga maupun antar desa-desa.

Berangkat dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana signifikansi tradisi shalawat nariyah pada keluarga Abdul Qodir

⁶ Fancis Fukuyama, *The Great Disruption Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*, (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm 3.

⁷ Intan Novelia, *Al-Qur'an dalam perspektif masyarakat islam kejawen Implikasinya Dalam Kehidupan Praksis*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019), hlm.6

ditengah-tengah era globalisasi terhadap kehidupan sosial agama, sehingga sampai saat ini masih terlaksana dan menjadi wujud dalam kehidupan praksis. Maka dari itu, judul yang peneliti ambil adalah: **TRADISI MEMBACA SHALAWAT NARIYAH PADA MALAM SENIN MANIS OLEH KELUARGA ABDUL QODIR DESA PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS.**

B. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang masih dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat. Adat istiadat atau tradisi, adalah merupakan sistem nilai dari suatu pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat⁸. Tradisi dalam bahasa latin “*traditio*” yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Setiap masyarakat mempunyai tradisi. Tradisi tersebut ada yang masih berlangsung sampai sekarang ada juga yang hilang ditelan jaman⁹.

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk pada kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingaktannya.¹⁰

Jadi tradisi adalah hasil pemikiran dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang

⁸ Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 3

⁹ Wasino, *Pengkajian Upacara Tradisional Di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*, (Wonogiri: Dinbudpar, 2009), hlm. 1

¹⁰ Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm. 29

dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang.

2. Shalawat Nariyah

Shalawat nariyah disebut juga dengan shalawat Tafrijiyyah, karena bagi pembacanya akan dikabulkan dan dihindarkan dari kesusahan, kesulitan, dan kebingungan. Selain disebut shalawat tafrijiyyah juga dikenal dengan shalawat kamilah kerana seseorang yang membaca shalawat ini akan sempurna keimananya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan dikenal juga dengan nama shalawat nariyah, karena bisa menerangkan kalbu, sinar Ilahi akan masuk dalam jiwa, dan akan terhindar dari api neraka.¹¹ Ada juga yang menyebutnya dengan shalawat taziyyah, sebab orang yang membuat shalawat tersebut bernama Sayyid Ahmad Ibrahim At-Tazi, yang dilahirkan di maroko.¹²

Shalawat nariyah adalah shalawat yang disusun oleh syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy, shalawat ini juga dikenal dengan nama shalawat Taziyah Attafrijiyyah. Salah satu amalan yang disenangi oleh orang-orang NU, juga merupakan dorongan dan semangat keagamaan dan bukti cinta kepada Rasul sekaligus beribadah. Shalawat merupakan shalawat agar bisa

¹¹ Habib Syarif Muhammdan Alaydarus, *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara, dan Khasiatnya*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2007), hlm. 53

¹² Mudznib Alfakir Arroji Ufuriyah Alqodir Husen bin Muhdor Tohir bin Abdillah Alhinduwan, *Jauwahirotus Shalawat*, (Yogyakarta: Ma'had Al-Islam Kerapyak 1987), hlm. 85-86

mendekatkan diri kepada Allah ketika seseorang menghadapi sebuah problem yang sulit untuk dipecahkan¹³.

Jadi shalawat nariyah merupakan shalawat yang mendorong seseorang untuk semangat ketika menghadapi sebuah permasalahan, serta memohon kepada Allah agar memberikan keselamatan dan kesejahteraan. Agar selalu bekerja keras dalam mengerjakan hal kebaikan. Salah satu shalawat yang menjadi amalan orang Nahdatul Ulama.

3. Senin manis

Penanggalan Jawa adalah penanggalan tradisional yang sudah ada sejak zaman kerajaan Islam. Kalender Jawa memiliki arti dan fungsi tidak hanya sebagai petunjuk hari tanggal dan hari libur atau hari keagamaan, tetapi menjadi dasar dan ada hubungannya dengan apa yang disebut *Petangan Jawi*. Sedangkan *Petangan Jawi* memiliki makna yaitu perhitungan baik buruk yang dilukiskan dalam lambang watak suatu hari, tanggal, bulan, tahun, prangta mangsa, wuku dan lain-lainnya¹⁴. Malam senin manis merupakan salah satu lambang watak suatu hari.

Dalam keluarga Abdul Qodir malam senin manis merupakan malam lahirnya Mbah Abdul Qodir, yang mana setiap malam tersebut dilaksanakan pembacaan shalawat nariyah guna untuk mendapatkan kebaikan karena beliau merupakan sosok yang berkharismatik dalam keluarga tersebut.

¹³Budi Rahmanto, *Pengajian sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon*, (Skripsi Fakultas Dakwah STAIN Surakarta, 2011), hlm. 27

¹⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*, Jurnal Agastya Vol. 5 No 1 januari 2015, hlm. 123

Sehingga penerus keluarga Abdul Qodir meneruskan amalan tradisi membaca shalawat nariyah.

4. Keluarga Abdul Qodir

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga”; ibu, bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasari masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasa cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang di dasarkan karena terjadi perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. Dalam Al-Qur’an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada “keluarga” *ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (al-Ahzab 33) wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu di jaga (at-Tahrim 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, bibi serta anak mereka (sepupu-sepupunya)¹⁵. Sedangkan keluarga Abdul Qodir adalah keluarga yang merupakan keturunan dari Mbah Abdul Qodir itu sendiri.

¹⁵ Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 37-38

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melakukan kegiatan tradisi membaca shalawat nariyah pada malam Senin manis?
2. Bagaimana keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melaksanakan tradisi tersebut?
3. Bagaimana modal sosial terhadap tradisi membaca shalawat nariyah yang dilaksanakan oleh keluarga Abdul Qodir?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang teramat penting dalam keseluruhan proposal penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui mengapa keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas melakukan kegiatan tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis.
2. Untuk mengetahui kegiatan tradisi membaca sholawat nariyah pada malam senin manis pada keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui bagaimana signifikansi tradisi membaca sholawat nariyah pada keluarga Abdul Qodir terhadap kehidupan sosial agama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua manusia tentang tradisi membaca shalawat nariyah.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah wawasan mengenai tradisi membaca shalawat nariyah.
 - b. Sebagai pengetahuan dan masukan bagi para anggota keluarga mengenai pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya;

Penelitian karya Endang Pratiwi yang berjudul "*Tradisi nariyahan di Pondok Darul Ulumissyariyyah Desa Telang Karya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin*"¹⁶. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang shalawat nariyah dan pembacaannya sebanyak 4.444 kali. Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini yaitu dibaca setiap malam jum'at di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah, yang wajib diikuti oleh para kiyai dan santri yang bermukim di Pondok Pesantren.

Penelitian yang kedua ditulis oleh Budi Rahmato yang berjudul "*pengajian sholawat nariyah masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak*

¹⁶ Endang Pratiwi, *Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah*, (Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Patah Palembang), 2015

Kabupaten Boyolali”¹⁷. Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana masyarakat Desa Sindon dalam pelaksanaan dan cara mengimplikasikan adanya pengajian sholat nariyah dikehidupan sehari-hari. Implikasi jama’ah atau masyarakat, terhadap pengajian sholat nariyah ini untuk jama’ah sholat tersebut dijadikan amalan tersendiri dalam beribadah, sedangkan untuk masyarakat yang semula dalam hubungan ada sekat atau penghalang, dengan adanya pengajian ini sekat tersebut hilang dan menjadi sebuah ikatan *Ukhuwah Islamiyah* antar desa Sindon dan membawa perubahan lebih baik. Selain itu pelaksanaan pengajian sholat nariyah masyarakat Desa Sindon diawali dengan pembacaan sholat nariyah sendiri sebanyak 444 kali, Sholat Hajat (membaca kalimat Istighfar, sholat kepada Nabi dan Tahlil masing-masing sebanyak 100 kali), dan mau’idhotul Hasanah. Kegiatan ini dilakukan pada malam Selasa Pahing.

Penelitian yang ketiga, penelitian karya Mustaghfirin Abror yang berjudul “*Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Santri Putri Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggung harjo Kabupaten Grobogan)*”¹⁸. Membahas tentang pelaksanaan zikir shalawat nariyah pada santri putri oleh pihak dilembaga tersebut bagian dari dakwah Islam yang dilakukan setiap hari dengan waktu dan kondisi berbeda. Hal itu mendorong terbentuknya berbagai kegiatan bimbingan islam yang membentuk kepribadian sehat termasuk memiliki jiwa yang tenang, menjadi salah satu tujuan dakwah

¹⁷ Budi Rahmanto, *Pengajian sholat Nariyah Masyarakat Desa Sindon*, (Skripsi Fakultas Dakwah STAIN Surakarta), 2011

¹⁸ Mustaghfirin Abror, *Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Santri Putri Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggungharjo Kabupaten Grobogan)*, (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang), 2017.

selain diharapkan dapat menciptakan pribadi yang berkemampuan spiritual kuat, berakhlak mulia dan berilmu luas.

Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah tentang *Tradisi Membaca Shalawat Nariyah Pada Malam Senin Manis Oleh Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Tradisi membaca shalawat nariyah yang dilakukan oleh keluarga Abdul Qodir ini memiliki fungsi untuk mempererat hubungan tali silaturahmi, dan memiliki manfaat yang sangat banyak sekali bagi pengamalnya serta memiliki kontribusi terhadap masyarakat. Pembacaannya sebanyak 4.444 kali dan dilakukan setiap 35 hari sekali atau disebut dengan *selapanan*. Dilaksanakan setiap malam senin manis yang merupakan malam kelahiran Mbah Abdul Qodir.

G. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat konstruk atau konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Wiliam Wiersma (1986) menyatakan bahwa; teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, yang secara umum mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*)¹⁹.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80-81

Sehingga kerangka teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Francis Fukuyama menjelaskan bahwa modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka. Jika para anggota kelompok mengharapkan anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan terpercaya, maka mereka akan saling *mempercayai*. Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien²⁰.

Seluruh masyarakat memiliki cadangan *social capital*; perbedaan-perbedaan yang riil di antara mereka berkaitan dengan apa yang mungkin disebut radius kepercayaan. Yaitu norma-norma kooperatif seperti kejujuran dan kesediaan untuk menolong yang bisa dibagi di antara kelompok-kelompok masyarakat terbatas dan bukan dengan yang lainnya dalam masyarakat yang sama. Keluarga tentu merupakan sumber yang sangat penting dari *social capital* dimanapun. Norma-norma yang menghasilkan *social capital*, sebaliknya harus secara substantif memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, pemenuhan tugas, dan kesediaan untuk saling menolong.

Transisi dari masyarakat industri menuju masyarakat informasi semakin memperrenggangkan ikatan sosial dan melahirkan banyaknya patologi sosial seperti meningkatnya angka kejahatan, anak-anak lahir diluar nikah dan

²⁰ Francis Fukuyama, *The Great Disruption Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*, (Yogyakarta: Qalam, 2000), hlm. vii-viii

menurunnya kepercayaan pada sesama komponen masyarakat. Dalam era informasi yang ditandai semakin berkurangnya kontak tatap muka (*face to face relationship*), modal sosial sebagai bagian dari modal maya (*virtual capital*) akan semakin menonjol peranannya. Namun, kekuatan ikatan keluarga berbeda dari masyarakat ke masyarakat lainnya, dan juga relatif berbeda bagi tipe-tipe kewajiban sosial yang lain. Dalam beberapa hal, tampaknya ada semacam hubungan yang beragam di antara ikatan-ikatan kepercayaan dan hubungan timbal-balik di dalam dan di luar keluarga; sementara satu keluarga sangat kuat, keluarga yang lain mungkin lemah.

Fukuyama menggunakan konsep kepercayaan untuk mengukur tingkat modal sosial. Ia berpendapat modal sosial akan menjadi semakin kuat apabila dalam suatu masyarakat berlaku norma saling balas membantu dan kerjasama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan kelembagaan sosial. Fukuyama menganggap kepercayaan itu sangat berkaitan dengan akar budaya, terutama yang berkaitan dengan etika dan moral yang berlaku. Ia berkesimpulan bahwa tingkat rasa saling percaya dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat bersangkutan. Selain itu Fukuyama (2001), menjelaskan bahwa norma merupakan salah satu bagian dari modal sosial yang terbentuknya norma tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Namun, norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun suatu tata cara perilaku seseorang atau suatu kelompok masyarakat, di dalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

Selanjutnya, Fukuyama (2001) menjelaskan bahwa jaringan merupakan hubungan saling percaya yang didasarkan pada moral yang bersumber dari nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Jaringan merupakan elemen modal sosial yang dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bermasyarakat²¹.

H. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah metode berarti cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Peter L. Senn (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis²².

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang. Berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya.²³ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penulis melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data dan informasi, penulis melakukan penelitian secara langsung mendatangi lokasi

²¹ Herdiyanti Dan Jamilah Cholilah, *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau*, Jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 7-8

²² Abd Rahman Hanid dan M. Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.40

²³ LP3ES, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pertja, 1984), hlm.8

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm.3

yang diambil yaitu keluarga Abdul Qodir yang berada di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Selain mengadakan penelitian lapangan penulis juga akan melakukan penelitian dalam bentuk deskriptif artinya mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang aktual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang penulis teliti adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu peneliti menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Pendekatannya menggunakan antropologis, yaitu pendekatan yang sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Jadi metode ini peneliti gunakan untuk mengungkapkan dan menemukan makna pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis serta modal sosial yang terdapat dalam tradisi tersebut.

Sedangkan penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm.15

Menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data²⁶.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adapun alasan pemilihan lokasinya adalah sebagai berikut :

- a. Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji merupakan salah satu keluarga yang melaksanakan tradisi membaca shalawat nariyah.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama tentang tradisi membaca shalawat nariyah di keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji.
- c. Keluarga Abdul Qodir Pageraji memiliki kualitas yang baik dalam Agama dan modal sosial, serta lokasi yang strategis sehingga sangat mendukung untuk pelaksanaan penelitian.

²⁶John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4-5

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁷ Yaitu sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari lapangan, tempat penulisan atau yang menjadi sumber pokok dalam penelitian.²⁸ Sumber data primer dari proses wawancara bersama ketua Banu Abdul Qodir dan juga beberapa anggota keluarga Abdul Qodir untuk mendapatkan informasi mengenai tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis.

Sementara sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi terkait dengan tema, baik dari buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan lain-lain yang berfungsi untuk mendapatkan data mengenai tradisi membaca shalawat nariyah, manfaat, fungsi dan kontribusi atau modal sosial terhadap masyarakat.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.²⁹ Subjek dalam penelitian ini yaitu :

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) , hlm.114

²⁸ Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.55

- 1) Ketua Keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji yaitu Bapak Ahmad Tantowi
 - 2) Beberapa anggota keluarga Abdul Qodir
- b. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang penulis lakukan adalah tradisi membaca shalawat nariyah pada keluarga Abdul Qodir di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

4. Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), *observasi* (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.³¹ Dalam hal ini, peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan secara langsung pada saat proses ritual tradisi membaca shalawat nariyah gunakan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan tradisi membaca shalawat nariyah pada keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 193-194

³¹ Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³² Metode ini digunakan untuk memperdalam hasil pengamatan, serta untuk mendapatkan data yang benar dan akurat.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara ini akan diajukan kepada ketua Banu Abdul Qodir dan beberapa anggota keluarga Abdul Qodir. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti terkait dengan tradisi membaca shalawat nariyah, kontribusi atau modal sosial yang ada pada tradisi membaca shalawat nariyah tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan (In-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan, baik dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana peneliti dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama atau intens.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.³³ Metode ini

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.317

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234

penulis gunakan untuk mencari data seperti profil dan sejarah dari keluarga Abdul Qodir, foto-foto ketika keluarga tersebut sedang melaksanakan tradisi membaca shalawat nariyah, juga foto-foto sarana prasarana yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembacaan shalawat tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data menurut Miler dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua teknik analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau terpisah. Yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis verifikatif kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Artinya analisis datanya adalah menggunakan teknik deskripsi analisis, yaitu penulis menghubungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian penulis paparkan dalam bentuk narasi.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hm. 335

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁵

Karena data yang diperoleh dilapangan cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Serta semakin lama penulis dilapangan maka data yang diperoleh semakin banyak dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada informan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data ini dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dengan mendisplay data akan memudahkan informasi yang telah diperoleh untuk selanjutnya dibaca, dipelajari, ditelaah dan dipahami serta dianalisis secara seksama.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 338

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis berikutnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan-kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁶ Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat diketahui inti daripada penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematik skripsi ini adalah tata umum persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian awal skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab 1 sampai bab 4:

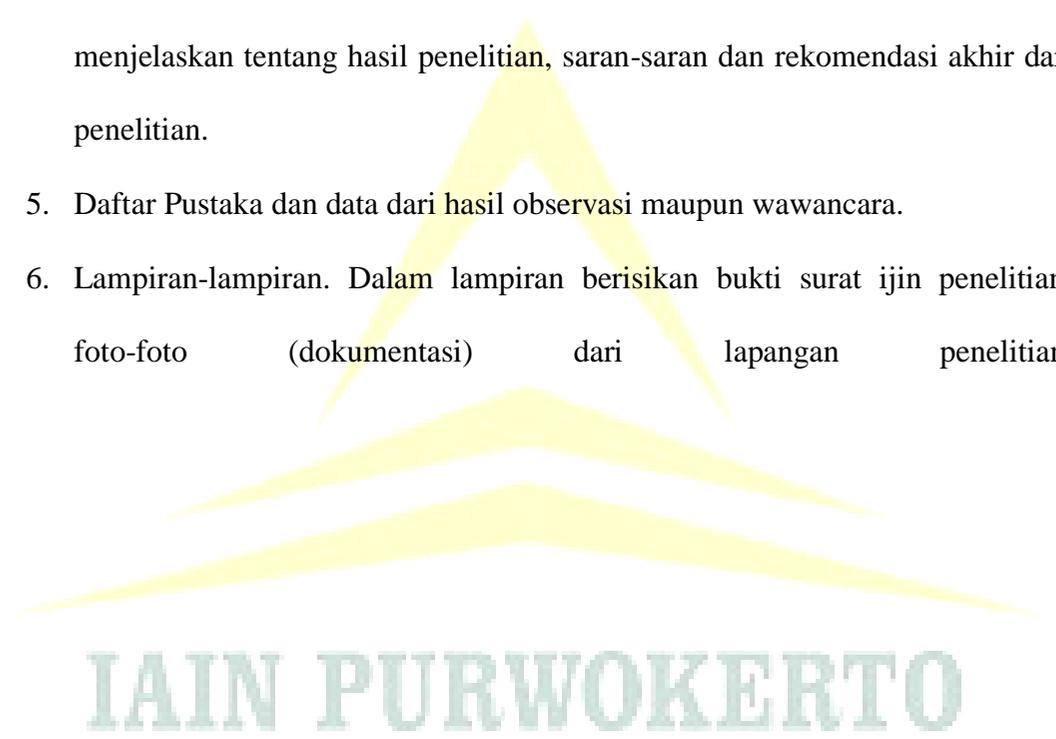
Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis seperti berikut:

1. Bab I : pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2011), hlm. 345

kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II : Berisi tentang penyajian data yang meliputi; gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan mengenai tradisi membaca shalawat nariyah pada malam senin manis, pelaksanaan, manfaat dan tujuannya.
3. Bab III : Berisi tentang analisis data dan temuan penelitiannya.
4. Bab IV : Penutup, Bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.
5. Daftar Pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara.
6. Lampiran-lampiran. Dalam lampiran berisikan bukti surat ijin penelitian, foto-foto (dokumentasi) dari lapangan penelitian.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Tradisi membaca shalawat nariyah oleh keluarga Abdul Qodir Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, dilaksanakan pada malam senin manis atau *legi* yang merupakan malam kelahiran Abdul Qodir, di salah satu rumah anggota keluarga Abdul Qodir secara bergilir sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dan dilakukan pada setiap tiga puluh lima hari sekali atau disebut dengan *selapanan*, tujuan dilaksanakannya tradisi tersebut agar tetap terjalinnya tali silaturahmi dan saling mengenal. Pembacaan sholawat nariyahnya sebanyak 4.444 kali, yang dijalankan dengan cara membagikan batu kerikil kepada seluruh jama'ah.

Bonding social capital atau modal sosial yang mampu memperkuat ikatan antar anggota keluarga Abdul Qodir, sehingga membuat para anggota keluarga memiliki perhatian dan dukungan satu sama lain. Serta level kognitif yang mana terdapat norma-norma, nilai-nilai dan perilaku yang memungkinkan terbangunnya rasa saling percaya antar anggota keluarga. berlaku norma saling balas membantu dan bekerjasama yang kompak melalui suatu ikatan jaringan hubungan keluarga. Interaksi yang dibangun dengan maksud membangun hubungan sosial yang lebih intens antar anggota keluarga maupun masyarakat.

B. Rekomendasi

Rekomendasi setelah selesainya penulisan skripsi ini, peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan, namun selain bagi calon peneliti selanjutnya dapat juga bermanfaat bagi para pembaca, diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian lapangan, peneliti menyiapkan mental untuk terjun ke obyek yang akan ditelitinya.
2. Sebelum terjun kelapangan, peneliti sebaiknya mempelajari terlebih dahulu tentang obyek yang akan diteliti, sehingga komunikasi di lapangan akan terkoneksi dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan.
3. Sebelum terjun ke lapangan, sebaiknya peneliti mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam kelancaran penelitian, seperti alat digital untuk merekam hasil wawancara atau merekam gambar kegiatan di lapangan.
4. Menjalin hubungan yang baik dengan dosen pembimbing, sebagai pengarah dan pengevaluasi mengenai apa yang telah dilakukan di lapangan.
5. Membangun hubungan baik pula dengan para subjek penelitian guna kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, semoga amal mereka tercatat sebagai suatu ibadah yang akan mendapatkan balasan pahala dari Allah

SWT. Disamping itu peneliti juga berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat khususnya dalam bidang agama dan pembangunan.

Semoga karya tulis yang sederhana ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Kami berharap karya kecil ini bisa menjadi pelantara bagi peneliti mendapat ampunan dan pertolongan dari Allah SWT kelak di hari kiamat. Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti mohon ridha-Nya Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2013, *QS.Al-Ahzab* Ayat 56, Jakarta: al-Mubin.
- Wargadinata, Wildana. 2010, *Spiritualitas Shalawat*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Robertson, Roland, ed. 1995, *Agama; Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fukuyama, Francis. 2000, *The Great Disruption Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*, Yogyakarta: Qalam.
- Purwadi. 2005, *Upacara Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wasino. 2009, *Pengkajian Upacara Tradisional Di Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*, Wonogiri: Dinbudpar.
- Al-Hafiz bin Hajar Al-Asqalani, *Bulugul Maram*, (Mesir: Matba'ah Mustafa Muhammad, 1352 H.), hlm. 298
- Khadziq, Islam dan Budaya Lokal, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 173
- Hakim. Moh. Nur, 2003, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, Malang: Bayu Media Publishing.
- Hasan, Abdillah. F. 2011, *Ensiklopedi Kitab Lengkap Dunia Islam; Mengenal dan Menelusir Jejak Sejarah Islam Lebih Mendalam*, Yogyakarta: Mutiaran Media.
- Ch, Mufidah. 2008, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Hanid ,Abd Rahman. dan M. Saleh Madjid. 2011, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- LP3ES. 1984, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pertja.
- Creswell, John W. 2010, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2001, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi , Sutrisno. 1981, *Metode Research II*, UGM, Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodin. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Munawir, Abdul. 2006, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Herusatoto, Budiono. 1984, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita.
- Koentjaraningrat. 2004, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*, Jakarta: Sapdodadi.
- Khadziq. 2009, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Sukses offset.
- Umar, M. Ali Chasan. 1981, *Kumpulan Sholawat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Thoha Putra.
- Rahmatullah, Muhammad, Arifin Ali. 2016, *Kitab Lengkap Shalat, Dzikir, Shalawat dan Doa Terpopuler Sepanjang Tahn*, Yogyakarta: Sabil.

- Alaydarus, Habib, Syarif Muhammdan. 2007, *135 Shalawat Nabi: Keutamaan, Tatacara, dan Khasiatnya*, Bandung: Pustaka Hidayah.
- Sedyawati, Edi. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utomo, Sutrisno Sastro. 2005, *Upacara Daur Hidup Adat Jawa*, Semarang: Effhar.
- MH, Yana. 2012, *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Gunasasmita, R. 2009, *Kitab Primbon Jawa Serbaguna*, Yogyakarta: narasi.
- Djamaris, Zainal Arifin. 2001, *Dao dan Tata Tertibnya*, ed. 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Geertz, Clifford. 1989, *Santi, Abangan, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hilali, Salim Bin Ied Al. 2001, *Khusyuk Sebagai Pola Hidup khlakul Karimah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustamar, Marzuki. 2014, *Al-Muqtathofat Li Ahli al Bidayat*, terj. Endang Burhanuddin Y. dan Ahmad Nanda, Yogyakarta: Naila Pustaka.
- At-Tijany, Mustholih Nur. 2009, *Terjemah Majmu'atul Mawalid*, Surabaya: CM Grafika.
- Tantowi, Ahmad. 2018, *Wawancara*, Purwokerto 30 September.
- Ahmad Rosyadi, *Wawancara*, 2019, Purwokerto, 25 Juni.
- Musalim, *Wawancara*, 2019, Purwokerto, 25 Juni.

- Mawardi, Kholid. 2009, *Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Insania, Vol.14, No.3, Sep-Des 2009.
- Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan*, Jurnal Agastya Vol. 5 No 1 januari 2015.
- Herdiyanti Dan Jamilah Cholilah, *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau*, Jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017.
- Ancok Djalaludin, 2003, *Modal Sosial Dan Kualitas Masyarakat*, Jurnal Psikologika Nomer 15 Volume VIII.
- Rofik dan Asyhabuddin, 2005, *Nilai-Nilai Dasar Islam Sebagai Modal sosial Dalam Pengembangan Masyarakat*, Jurnal; Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol.VI, No. 2 Desember.
- Novelia, Intan. 2019, *Al-Qur'an dalam perspektif masyarakat islam kejawaen Implikasinya Dalam Kehidupan Praksis*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
- Pratiwi, Endang. 2015, *Tradisi Nariyahan Di Pondok Pesantren Darul Ulumissyariyyah*, Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Raden Patah Palembang.
- Rahmanto, Budi. 2011, *Pengajian sholawat Nariyah Masyarakat Desa Sindon*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Surakarta.

Abror. Mustaghfirin, 2017, *Urgensi Tradisi Zikir Shalawat Nariyah Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa (Studi Pada Sntri Putri Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.